

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi kini telah merasuki masyarakat Indonesia. Masuknya globalisasi ke Indonesia menghadirkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Era globalisasi diawali dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang kini semakin dimudahkan. Kemajuan teknologi ditandai dengan banyaknya merek ponsel dan laptop yang semakin berkembang yang menghadirkan berbagai fitur yang canggih untuk memudahkan penggunaannya. Kemajuan informasi ditandai dengan penyebaran berita yang jangkauannya semakin luas dan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien hanya dengan waktu beberapa menit saja. Kemajuan komunikasi juga dapat dilihat dengan adanya interaksi yang terjadi tidak hanya secara bertatap muka namun dapat juga dilakukan secara virtual atau online. Disamping itu, Indonesia kini juga tengah menghadapi sebuah tantangan yang cukup besar yaitu Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat seluruh negara di dunia kewalahan untuk menghadapinya. Berbagai negara menyiapkan strategi untuk menekan angka penularan virus tak terkecuali negara Indonesia. Indonesia pertama kali menyatakan terdapat kasus positif corona di Depok, Jawa Barat pada tanggal 2 Maret 2020 (Kompas.com, 2020). Sehingga dampak yang ditimbulkan dari pandemi corona ini sangat mempengaruhi di berbagai sektor mulai dari sektor ekonomi hingga pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease. Berdasarkan surat keputusan tersebut, dapat diputuskan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana namun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Menurut Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (2014:4) (Waspodo, 2021) “Pembelajaran daring atau sering dikenal dengan sebutan *e-learning* adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang dapat diakses oleh peserta didik maupun tenaga pendidik, kapanpun dan dimanapun dengan berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat leluasa waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi dalam bidang pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam (Purwanto, 2018).

Pembelajaran daring ini diimplementasikan oleh semua jenjang pendidikan termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Disamping penerapan pembelajaran daring disemua jenjang pendidikan terdapat media pembelajaran yang mumpuni guna menunjang strategi tersebut yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Semua komponen yang berkaitan langsung dengan pendidikan beralih menggunakan kemajuan teknologi khususnya guru sebagai tenaga pengajar dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini lebih difokuskan pada guru jenjang SMA yaitu guru sosiologi karena mengingat masih jarang kajian penelitian dengan subjek guru sosiologi SMA.

Memfaatkan kemajuan teknologi diharapkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana dengan baik.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan adaptasi teknologi guru sosiologi di tingkat SMA. Metode pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi terhadap guru-guru sosiologi yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo. Dimana beberapa SMA Kabupaten Purworejo mengizinkan peserta didik menggunakan perangkat mobile untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk itu, guru sosiologi Kabupaten Purworejo mengembangkan metode media ajar yang dapat diakses melalui perangkat handphone. Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi ini memiliki beragam varian salah satunya bisa menggunakan html 5 dengan Construct 2. Html 5 dengan construct 2 ialah aplikasi yang dipergunakan untuk membuat game 2D (dua dimensi). Alasan mengapa dipilihnya Construct 2 dikarenakan hal tersebut juga berkenaan dengan kebutuhan untuk membuat bahan ajar yang dapat diakses dan sesuai dengan platform smartphone yang dimiliki. Dengan menggunakan construct 2, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi akan lebih mudah untuk diwujudkan. Basis construct 2 yang dikembangkan untuk pembuatan game diharapkan mampu digunakan untuk membuat inovasi media ajar berbasis teknologi informasi. Media ajar yang dikembangkan memadukan materi dengan games evaluasi yang merangsang peserta didik untuk mencoba dan menggunakannya dalam proses pembelajaran (Sc & Sc, 2018).

Inovasi media pembelajaran sosiologi melalui video pembelajaran bagi guru sosiologi SMA di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Media

pembelajaran menjadi salah satu sarana yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran menarik serta diminati oleh peserta didik. Untuk dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif guru perlu melakukan sebuah inovasi. Teknologi yang kini hadir di tengah-tengah ruang lingkup pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana yang mendukung pembelajaran. Maka guna melihat peluang tersebut, guru dapat melakukan sebuah inovasi media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran seperti itu ialah video pembelajaran. Pembelajaran ilmu sosial dalam hal ini mata pelajaran sosiologi dianggap tidak menarik, membosankan dan berat karena hanya berfokus pada ceramah dari guru sehingga perlu diwujudkan sebuah inovasi belajar berbasis teknologi yaitu menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran atau dikenal dengan media audio visual digunakan karena media ini dianggap bahwa proses pembelajaran tidak lagi mendengarkan, tetap melihat dan merasakan. Menurut konsep Einstein (Wenger, 2004) penglihatan (visual) berisi lebih banyak informasi daripada indera kita yang lain. Media audio visual dapat dibuat mandiri oleh guru, peserta didik atau dapat diakses melalui berbagai teknologi (Fitria, 2013).

Badan Pusat Statistik memaparkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di jenjang SMA dan sederajat tahun 2018 sebanyak 16,23 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring ini membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu guna menunjang penerapan tersebut. Mulai dari penggunaan aplikasi belajar sampai menggunakan tatap muka secara virtual atau *meet*. Berdasarkan

instruksi dari surat yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, Dinas Pendidikan Provinsi Bali juga mengaplikasikan sistem pembelajaran jarak jauh atau Daring. Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali mengatur bahwa durasi maksimal pembelajaran daring dalam sehari hanya 3 jam dimana setiap jam pelajaran hanya mendapatkan waktu 30 menit saja. Namun terkadang pembelajaran daring tidak dapat dilakukan sama sekali dikarenakan terkendala jaringan tetapi digantikan dengan menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp Group* (WAG) (Suciani, 2021).

Mengikuti strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali maka Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng juga menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring untuk semua jenjang pendidikan termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut dilakukan untuk menurunkan angka penyebaran Covid-19 serta menjalankan *physical distancing* atau menjaga jarak aman. Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik harus mencari ide untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran termasuk didalamnya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Dimana guru akan memberikan materi maupun tugas melalui *WhatsApp Group* tersebut agar siswa-siswinya dapat tetap melakukan pembelajaran meskipun hanya berdurasi singkat saja. Tetapi bagi guru Sekolah Menengah Atas menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) dapat dikatakan tidak efektif mengingat siswa-siswi SMA jauh lebih pandai dalam menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan guru mereka. Sehingga, tenaga pendidik harus lebih beradaptasi dengan teknologi terutama yang

berbasis aplikasi serta dapat menggunakan aplikasi belajar lain selain *WhatsApp Group* termasuk Guru mata pelajaran Sosiologi. Dalam hal ini, guru sosiologi selaku tenaga pendidik juga merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 yaitu perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring sehingga pelajaran sosiologi tidak luput dari penggunaan teknologi berbasis aplikasi sebagai media pembelajarannya.

Seperti yang dialami oleh Ibu Dra. Erlina Sri Widowati (59 tahun) selaku Guru Sosiologi di SMA Saraswati Singaraja yang diwawancara pada tanggal 31 Mei 2021. Beliau mengajar dari semua jenjang tingkatan mulai dari kelas X, XI, dan XII. Dimana beliau menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, beliau menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran. Dalam seminggu, beliau hanya mengajar satu hari yaitu pada hari Senin namun di hari tersebut beliau mengajar selama 3 jam dengan pembagian durasi 1 jam kelas X, 1 jam kelas XI, dan 1 jam kelas XII. Beliau memaparkan bahwa penggunaan aplikasi ini sebenarnya hanya sebatas komunikasi pribadi dengan guru lainnya maupun ke siswa. tetapi sejak pandemic covid-19 dan pembelajaran berubah menjadi daring, maka penggunaannya pun semakin diperluas menjadi media pembelajaran. Dimana masing-masing kelas membuat *WhatsApp Group* termasuk beliau di dalam grup tersebut. Penggunaan aplikasi ini dinilai oleh beliau memudahkannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam hal penyampaian materi. Penyampaian materi pun beliau lakukan secara tertulis dalam *WhatsApp Group* tersebut, namun jika terdapat materi yang sedikit sulit untuk dijelaskan melalui tertulis maka beliau akan membuat sebuah video berupa penjelasan mengenai materi tersebut lalu mengirimkannya ke

dalam WhatsApp Group. Selain penyampaian materi, Ibu Erlina juga menggunakan aplikasi tersebut dalam hal menyampaikan tugas serta melihat respon yang diberikan oleh siswanya.

Selama pembelajaran daring beliau sepenuhnya menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan kemudahannya dalam menyampaikan materi, tugas ataupun informasi lain langsung kepada siswanya. Namun di samping itu, bu Erlina juga mengalami kendala selama pembelajaran daring berlangsung. Terkadang Bu Erlina mengalami kendala bagi siswanya yang memiliki ekonomi yang kurang sehingga masih terdapat beberapa siswanya yang tidak memiliki ponsel atau handphone sebagai media elektronik guna menunjang kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, Bu Erlina termasuk guru sosiologi termasuk yang gagap teknologi atau kurang menguasai penggunaan teknologi selain WhatsApp sehingga beliau hanya menggunakan aplikasi yang terbilang mudah menurut beliau. Beliau memaparkan masih kesulitan dalam mengimplementasikan aplikasi lain seperti Zoom atau Google Meet dikarenakan beliau belum pernah mempelajari sebelumnya dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, beliau menuturkan penggunaan aplikasi WhatsApp Group ini dinilai efektif dikarenakan dapat diakses oleh semua siswa yang diajarkan serta kemudahan-kemudahan yang diberikan menjadi faktor utama Ibu Erlina memilih menggunakan aplikasi tersebut.

Materi atau bahan ajar tentang sosiologi hampir secara keseluruhan dianggap lebih efektif jika dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Namun mengingat situasi dan kondisi yang tidak diperbolehkan untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan maka guru sosiologi harus mampu beradaptasi dengan teknologi yang berbasis aplikasi guna menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut. Guru sosiologi dapat menggunakan aplikasi belajar lain seperti Google Meet, Zoom, Schoology, Google Classroom dan lain sebagainya. Cara guru sosiologi beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Dikarenakan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan teknologi bukanlah suatu hal yang terbilang mudah. Mengingat semakin berkembangnya teknologi di Indonesia sendiri tidak memungkinkan bahwa guru sosiologi harus mampu beradaptasi dengan hal tersebut guna tetap menunjang kegiatan belajar mengajar.

Minimalnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi kendala utama bagi guru sosiologi dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan. Dikarenakan guru sosiologi telah terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peralihan menjadi pembelajaran daring yang terlalu mendadak membuat mereka belum terlalu siap. Persiapan yang kurang untuk menghadapi tantangan tersebut menjadi permasalahan yang utama sehingga tak jarang guru sosiologi hanya menggunakan satu aplikasi saja karena mereka menginginkan kemudahan selama pembelajaran daring. Selain itu, guru sosiologi dituntut untuk bisa lebih berkreasi semenarik mungkin dalam mengelola media pembelajaran berbasis teknologi agar materi yang telah disiapkan dapat tersampaikan dengan sangat baik sehingga mudah dipahami oleh siswa-siswinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Pola adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja, Bali menjadi sebuah objek yang layak dikaji lebih dalam. Beradaptasi dengan teknologi bukanlah sebuah hal yang terbilang mudah bagi guru sosiologi mengingat materi atau bahan ajar yang telah disiapkan terkadang tidak tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru sosiologi belum terlalu memahami teknologi yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar daring. Pandemi Covid-19 mewajibkan peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring bukanlah perkara biasa. Peralihan tersebut membuat guru sosiologi hanya memiliki sedikit waktu untuk mempelajari teknologi-teknologi yang ada guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga persiapan yang dilakukan oleh guru sosiologi pun harus dilakukan jauh-jauh hari sebelum jadwal mengajar.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan atau tema yang bisa dikaji dalam pola adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja diantaranya penerapan teknologi informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran daring, penggunaan teknologi apa saja oleh guru sosiologi terhadap pembelajaran daring, seberapa jauh guru sosiologi memanfaatkan teknologi, adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring, kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru sosiologi selama proses pembelajaran daring, kendala atau permasalahan guru sosiologi dalam beradaptasi dengan teknologi selama pembelajaran daring, serta solusi yang diambil oleh guru sosiologi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah, proses ini bertujuan untuk mempermudah peneliti agar lebih terfokus terhadap permasalahan dan mengorek data atau informasi secara keseluruhan terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sehingga mencapai tingkat final. Masalah yang akan dibatasi atau difokuskan oleh peneliti yaitu (a) pola adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja, (b) kendala atau permasalahan yang dihadapi guru sosiologi dalam beradaptasi dengan teknologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja, (c) solusi yang diambil oleh guru sosiologi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian terhadap pelaksanaan pola adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja akan difokuskan pada 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari:

- 1.4.1 Bagaimana pola adaptasi teknologi Guru Sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja?
- 1.4.2 Apa saja kendala atau permasalahan yang dihadapi Guru Sosiologi dalam beradaptasi dengan teknologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja?
- 1.4.3 Bagaimana solusi yang diambil oleh Guru Sosiologi dalam menghadapi kendala atau permasalahan tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana pola adaptasi Guru Sosiologi SMA selama pembelajaran daring di Kota Singaraja
- 1.5.2 Untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi Guru Sosiologi SMA dalam beradaptasi dengan teknologi selama pembelajaran daring di Kota Singaraja
- 1.5.3 Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diambil oleh Guru Sosiologi dalam menghadapi kendala atau permasalahan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi kedepannya. Memberikan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana guru sosiologi beradaptasi dengan teknologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja yang masih sangat jarang dikaji lebih dalam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mata kuliah sosiologi media yang membahas tentang penggunaan teknologi sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai pedoman dalam mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam mata kuliah tersebut penelitian ini dapat

memberikan referensi tentang penggunaan aplikasi belajar yang mungkin dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran menggunakan teknologi berbasis aplikasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan penulis tentang bagaimana pola adaptasi teknologi guru sosiologi selama pembelajaran daring tingkat SMA di Kota Singaraja, Bali yang masih sangat jarang diteliti lebih jauh. Selain itu, penulis dapat menumbuhkan inovasi terkait teknologi yang sesuai untuk digunakan selama pembelajaran daring.

b) Bagi Guru

Sebagai tenaga pendidik, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring sangatlah perlu untuk diterapkan. Dalam hal ini, akan menambah pengetahuan serta wawasan guru tentang media pembelajaran daring sosiologi yang dianggap efektif untuk diterapkan. Selain itu dengan mengetahui pemanfaatan teknologi, guru dapat berinovasi se kreatif mungkin dalam penggunaan media pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh guru sosiologi selama penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran daring sehingga siswa akan lebih menghargai usaha

yang dilakukan oleh guru sosiologi mereka saat melakukan pembelajaran daring.

d) Bagi Pemerintah

Sebagai peran pendukung dalam strategi pembelajaran daring, pemerintah dalam hal ini dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami guru sosiologi selama memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Dengan begitu, pemerintah dapat membantu guru sosiologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring agar tetap berjalan secara efektif.

e) Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Sebagai calon guru, penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran daring agar saat mengajar nanti tidak mengalami kegugupan dan sudah memiliki persiapan sejak dini, serta, dapat mengetahui media pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan selama pembelajaran daring berdasarkan pengalaman-pengalaman dari guru sosiologi sebelumnya.

